

Jurnal Care (Children Advisory Research and Education): Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini

E-ISSN: 2355-2034 dan P-ISSN: 2527-9513

Vol. 12, No. 1, Juli 2024 (151-160)

Doi: <http://doi.org/10.25273/jcare.v12i1.20154>

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>

Analisis Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits di RA Al-Qur'an Kota Sabang

Ayu Julaika^{1✉}, Dewi Fitriani²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia

^{1✉} 200210023@student.ar-raniry.ac.id

Received: 14-06-2024

Accepted: 12-07-2024

Published: 16-07-2024

Abstrak

Penggunaan metode yang monoton dalam menghafal hadits bisa mengurangi semangat anak-anak dalam pembelajaran. Hanya mengulang teks tanpa variasi membuat mereka bosan dan kurang termotivasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode gerakan dalam menghafal hadits pada anak di RA Al-Qur'an Kota Sabang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek pada penelitian ini yaitu 3 guru di kelas B3 RA Al-Qur'an Kota Sabang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru, serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode gerakan di RA Al-Qur'an melalui beberapa tahapan, yaitu tahap memperhatikan, tahap mengingat, tahap memproduksi, dan tahap motivasional. Intensitas penerapan metode gerakan dalam menghafal hadits dalam 1 semester minggu efektif terdapat 78 kali. Metode gerakan ini tidak hanya meningkatkan daya ingat anak-anak tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Anak-anak yang terlibat dalam metode ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menghafal dan pemahaman hadits dibandingkan dengan metode konvensional.

Kata Kunci: anak; gerakan; hadits; menghafal; metode

Abstract

Using monotonous methods in memorizing hadiths can reduce children's enthusiasm for learning. Just repeating text without variation makes them bored and less motivated. This research aims to analyze movement methods in memorizing hadiths among children at RA Al-Qur'an Sabang City. This research using a qualitative approach with a case study design. The subjects in this research were 3 teachers in class B3 RA Al-Qur'an, Sabang City. Data was collected through observation, in-depth interviews with teachers, and document analysis. The research results show that the movement method in the RA Al-Qur'an goes through several stages, namely, the paying attention stage, the remembering stage, the producing stage and the motivational stage. The intensity of applying the movement method in memorizing hadiths in 1 semester in effective weeks is 78 times. This movement method not only improves children's memory but also makes the learning process more fun and interactive. Children involved in this method show significant improvements in the ability to memorize and understand hadiths compared to conventional methods.

Keywords: children; hadith; memorization; methods; movements

Pendahuluan

Anak merupakan suatu anugerah yang diberikan Allah kepada orang tua setiap anak yang hadir di bumi ini dalam keadaan suci dan lingkungan yang akan membentuknya (Anwar & Cristanti, 2019), sehingga orang tua wajib mendidik dan memelihara anak mereka dengan sebaik-baiknya. Pentingnya pendidikan bagi kehidupan mengharuskan manusia untuk memulai pendidikan dari sejak dini karena pendidikan adalah pondasi kehidupan. Usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam tahap perkembangan manusia (Fatimah, 2019). Secara intuitif, pendidikan anak usia dini dapat dikatakan sebagai salah satu cara yang membentuk penyelenggaraan pendidikan yang memfokuskan kearah perkembangan dan pertumbuhan anak, baik dari pertumbuhan motorik halus dan kasar, sosial emosional, kecerdasan jamak atau *multiple intelligences*, maupun kecerdasan spriritual (Anwar, 2021). Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini sesuai dengan tahap-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri (Suyadi & Ulfah, 2017).

Pembelajaran anak usia dini terdiri dari pembelajaran yang menekan kreativitas guru saat melakukan proses pengajaran di dalam kelas, karena anak usia dini mempunyai banyak kemampuan, kepribadian yang berbeda, rasa ingin tahu yang tinggi, dan daya ingat yang baik (Wibowo, 2016). Oleh karena itu, proses pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan karakteristik anak dan cara belajar anak sehingga dapat lebih mudah untuk memilih metode yang tepat serta proses penyampaian informasi diterima dengan baik dan dapat mendukung proses pembelajaran bagi anak.

Menghafal hadits adalah tindakan menghafal kata-kata dalam pikiran dan hati. Daya ingat anak yang masih murni dan tidak menyimpan banyak hal, lebih mudah untuk mengingat sesuatu. Kecerdasan dan daya ingat anak sangat luar biasa. Anak lebih mampu menangkap dan mengingat rangsangan informasi yang diberikan oleh pendidik (Ulum & Ropikoh, 2018). Pengenalan pendidikan hadits sangatlah penting dikenalkan sejak anak usia dini. Hal ini dilakukan agar anak dapat meningkatkan pengenalan hadist sehingga anak dapat mengingat menghafal dan merapkan hadist dalam kehidupan sehari-hari. Jika seorang anak dikenalkan nilai-nilai hadits sejak dini maka anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mematuhi perintah serta menjauhi larangan Allah SWT (Muthmainnah & Desti, 2019). Mengenalkan hadits kepada anak serta menghafal dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari membuat pemahaman anak lebih mudah untuk dibentuk dan diarahkan ke tingkah laku yang lebih baik. Perkembangan otak anak yang begitu cepat memudahkan pendidik untuk mengembangkan aspek perkembangannya, salah satunya adalah nilai agama yang memberikan pembiasaan positif dan dapat dimanfaatkan anak dalam kehidupan sehari-hari (Sutisna, 2020).

Saat ini sudah banyak metode yang dapat menunjang proses pembelajaran, metode yang dipilih menarik perhatian dan menyenangkan anak sehingga proses pembelajaran lebih maksimal. Terutama untuk metode yang di gunakan dalam menghafal hadist. Metode gerakan merupakan salah satu cara menyenangkan yang dapat diterapkan pada anak. Metode gerakan adalah cara yang tepat dalam meningkatkan aspek perkembangan anak, seperti perkembangan fisik motorik melalui kegiatan gerakan dan mengembangkan kognitif (Nadhirah & Huliyah, 2022)

Handayani (2015) sebagai penemu metode gerakan menyatakan bahwa

"Metode gerakan tangan diciptakan untuk anak agar anak mudah untuk menirukan gerakannya serta dapat dengan cepat menangkap maksud dari makna hadits. Gerakan

tangan yang digunakan berupa gerakan-gerakan ringan dengan mengangkat ataupun menggerakkan jari-jari tangan anak."

Metode gerakan bermanfaat untuk meningkatkan kekuatan otot, kelenturan, keseimbangan dan koordinasi tubuh, meningkatkan kinerja visual, serta meningkatkan kesadaran tubuh. Gerakan juga dapat memberikan beberapa manfaat untuk perkembangan kognitif anak, seperti meningkatkan koneksi otak, merangsang pembelajaran, mengembangkan kemampuan berbicara dan bahasa, meningkatkan daya ingat dan konsentrasi, meningkatkan kreativitas, kemampuan mengatasi permasalahan, meningkatkan pemikiran abstrak serta kemampuan mengemukakan ide (Zulfadhly, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Lulu Eljannah, Siti Fatimah, dan Fuad Hasyim di RA Al-Hikmah Tanjungsari dengan metode penelitian PTK atau penelitian tindakan kelas. Penelitian ini memiliki hasil yaitu sebanyak 2 siklus dan bersifat kuantitatif. Hasil penilaian kegiatan observasi pada siklus pertama yaitu terdapat 60% siswa mendapatkan nilai skor tuntas meningkat, kemudian pada siklus kedua terdapat 90% siswa mendapatkan skor nilai tuntas. Dapat disimpulkan bahwa metode gerakan mampu meningkatkan minat menghafal hadits pada anak. Adapun perbedaan pada penelitian ini, yaitu berfokus pada minat dalam menghafal hadits pada anak usia dini (Eljannah et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Hanita, Yahdinil Firda Nadhirah, Muhiyatul Huliyah dan Juhri di kelompok B RA Ar-Rohmah Kota Serang yang berjumlah 7 anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK atau penelitian tindakan kelas. Penelitian ini telah dilakukan pengamatan sebanyak 2 siklus dengan menggunakan metode Kemmis dan MC Taggart. Hasil penilaian kegiatan observasi yang dilakukan diperoleh sebanyak 66,07% pada siklus pertama dengan kriteria (BSH) dan pada siklus kedua naik sebanyak 86,16% dengan kriteria (BSB). Dapat disimpulkan bahwa metode gerakan tangan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal hadits. Adapun perbedaan pada penelitian ini, yaitu terletak pada metode penelitian. Selain itu juga terdapat perbedaan pada hadits yang dikenalkan. Penelitian yang telah dilakukan hanya mengenalkan 2 hadits, yaitu hadits kasih sayang dan hadits senyum. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, berfokus pada 3 hadits, yaitu hadits senyum, hadits jangan marah, dan hadits menuntut ilmu (Hanita et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Zulfadly Mukhtar, Na'imah, Issaura Dwi Selvi, dan Nurkamelia Mukhtar AH menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif pada lingkup studi kasus (case study). Proses implementasi metode gerakan untuk menghafal hadits bagi anak usia dini melalui program *parenting* yang dilakukan dengan 3 tahapan. Hasil penelitian menunjukkan metode gerakan yang digunakan adalah gerakan anggota tubuh (tangan dan ekspresi wajah). Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada program *parenting* yang melibatkan orang tua, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak melalui program *parenting* (Mukhtar et al., 2023).

Raudhatul Athfal (RA) Al-Qur'an merupakan RA pertama di Kota Sabang yang menerapkan metode gerakan dalam menghafal hadits. RA Al-Qur'an melakukan kegiatan menghafal hadits melalui metode gerakan yang dilakukan sebanyak lima kali dalam seminggu. Adanya metode gerakan dalam menghafal hadits juga dapat membantu anak dalam memahami arti yang terkandung dalam hadits. Hal ini menjadikan daya tarik bagi RA Al-Qur'an dalam melakukan implementasi metode gerakan untuk menghafal hadits di Kota Sabang. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak serta dapat memberikan contoh terhadap perkembangan metode pembelajaran di sekolah lain khususnya dalam menghafal hadits.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendokumentasikan secara rinci konteks dan kompleksitas praktik pengajaran dalam menghafal hadits pada anak usia dini di RA Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan selama 3 hari, pada hari pertama peneliti melakukan observasi, kemudian di hari kedua peneliti melakukan wawancara, dan hari ketiga peneliti melakukan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah 3 guru kelas B3 di RA Al-Qur'an Kota Sabang.

Tabel 1. Daftar Guru Kelas B3

No	Inisial Guru	Keterangan
1.	RZ	Wali kelas
2.	IS	Guru pendamping
3.	NW	Guru pendamping

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung implementasi metode gerakan dalam menghafal hadits oleh guru di kelas B3. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dokumentasi digunakan sebagai data penunjang dalam penelitian ini yang berupa foto dan video pendukung pembelajaran seperti foto buku cerita, layar penampilan video interaktif dan foto serta video guru yang sedang menerapkan metode gerakan dalam menghafal hadits. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode Miles dan Huberman yang terdiri dari serangkaian langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2019). Pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap pembelajaran menghafal hadits dengan metode gerakan oleh guru di kelas B3, serta melalui wawancara mendalam dengan para guru untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang strategi pengajaran yang diterapkan. Dokumentasi berupa foto dan video juga diambil selama observasi untuk memberikan dukungan visual terhadap pengamatan dan wawancara.

Reduksi data merupakan proses esensial untuk mengelola, menyederhanakan, dan memahami data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data berupa deskripsi naratif yang mendalam tentang konteks, proses, dan temuan utama. Data juga disajikan melalui kutipan langsung, tabel, grafik, foto, dan video untuk memberikan bukti visual dan dukungan pada temuan. Penarikan kesimpulan mencakup pemahaman tentang pola-pola yang ditemukan, hubungan antar variabel, atau interpretasi terhadap temuan yang diungkapkan oleh data.

Tabel 2. Indikator Penelitian

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Tahap memperhatikan	Anak akan melihat dan memperhatikan apa yang dicontohkan oleh guru
2.	Tahap mengingat	Setelah melihat anak akan menyimpan gerakan tersebut dalam daya ingatannya
3.	Tahap memproduksi	Setelah memperhatikan dan mengingat anak akan melakukan gerakan tersebut sesuai contoh yang diterima

-
4. Tahap motivasional Dimana tumbuh semangat dalam diri anak untuk melakukan gerakan tersebut hingga menguasainya
-

Sumber : Zulfadhly, et al. (2023). Implementasi Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis Bagi Anak Usia Dini melalui Program Parenting, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2),

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan di RA Al-Qur'an memiliki dasar yang kuat dalam Islam dengan pembelajaran yang berbasis agama dan pendekatan yang berwawasan islami. Hal ini tercermin dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di sekolah ini yang memadukan nilai-nilai agama Islam dengan pembelajaran nasional. RA Al-Qur'an dapat dianggap sebagai model bagi lembaga pendidikan lainnya dalam memadukan pendidikan agama dengan pendidikan nasional. Sekolah ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari. RA Al-Qur'an juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter dan moral anak. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan Islam yang tidak hanya bertujuan untuk mencetak siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga bertanggung jawab secara moral dan spiritual.

Penerapan metode gerakan dalam menghafal hadits di RA Al-Qur'an Kota Sabang tidak hanya membantu anak-anak dalam menghafal, tetapi juga memungkinkan anak untuk memahami maksud dan kandungan dari hadits yang dipelajari. Hal ini dilakukan dengan mengaitkan gerakan fisik dengan kata-kata pada hadits. Anak-anak tentunya dapat lebih mudah memahami pesan yang terkandung dalam hadits dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini juga membantu dalam proses internalisasi nilai-nilai agama yang diajarkan oleh hadits sehingga anak-anak dapat menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan metode gerakan dalam menghafal hadits di RA Al-Qur'an dipilih karena dianggap sebagai cara yang efektif dalam membantu anak-anak mengingat informasi tentang hadits. Metode ini menggabungkan gerakan fisik dengan pengulangan kata-kata pada hadits yang dapat membantu memperkuat ingatan anak-anak dan memotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan gerakan ini guru di RA Al-Qur'an dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif serta lebih menarik minat anak-anak.

Penerapan kegiatan menghafal hadits melalui metode gerakan di RA Al-Qur'an dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu tahap pertama tahap memperhatikan. Tahap memperhatikan ini guru mencontohkan gerakan yang sesuai dengan hadits yang dibacakan seperti pada hadits senyum, guru memegang pipi yang menandakan bahwa tersenyum, selanjutnya anak merespon apa yang dilakukan oleh guru dengan berkata, "ibu mengapa tangan nya harus di pipi bu?". Guru menjawab, "karena gerakan pegang pipi itu tandanya tersenyum". Tahap ke dua tahapan mengingat, pada tahap ini guru memberikan pengulangan pada gerakan dan hadits yang diajarkan, kemudian anak mengikuti dan guru yang memberikan pengulangan pada setiap kata yang terdapat dalam hadits. Guru memberitahukan kepada anak, "teman-teman apakah boleh kita ulang hadits yang kita pelajari?". Selanjutnya anak menjawab "boleh ibu". Tahap ketiga adalah tahap memproduksi, pada tahap ini guru hanya melihat gerakan yang dilakukan oleh anak dan memberikan sedikit bantuan apabila anak lupa. Tahap memproduksi ini guru juga memberikan bantuan berupa *clue* saat anak lupa gerakan pada kata hadits yang di hafalkan, kemudian anak berkata kepada guru, "ibu gerakan bersedekahnya bagaimana bu?". Ibu guru menjawab, "seperti ini" sambil mencontohkan gerakan bersedekah. Tahap ke empat tahap motivasional, pada tahap ini guru memberikan semangat dan apresiasi

kepada anak karena telah melakukan gerakan dan menghafalkan hadits dengan lancar. Selanjutnya, guru menanyakan kepada anak, "bagaimana teman-teman apakah teman-teman sudah hafal gerakan hadits nya?". Anak kemudian menjawab, "sudah ibu menghafal dengan gerakan mudah dan menyenangkan".



Gambar 1. Guru Mencontohkan Gerakan

Penerapan metode gerakan ini dilakukan secara rutin selama 5 kali dalam seminggu yaitu pada bagian awal pembelajaran atau saat kegiatan pembiasaan. Hitungan untuk 1 semester minggu efektif adalah 78 kali. Konsistensi dalam pelaksanaan metode ini memberikan waktu yang cukup bagi anak-anak untuk terbiasa dengan teknik tersebut dan memperkuat hafalan mereka secara bertahap. Selain itu, penggunaan metode gerakan pada tahap awal pembelajaran juga bertujuan untuk membangun dasar yang kuat dalam menghafal hadits sehingga anak-anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam hadits dengan lebih baik. Metode pembiasaan juga tidak kalah penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut karena setiap pengetahuan atau perbuatan yang diperoleh melalui pembiasaan akan sangat mudah dipahami oleh anak usia dini (Oktaviana et al., 2022). Penggunaan metode gerakan dalam menghafal hadits di RA Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga untuk membantu anak-anak dalam mengikuti jejak dan ketauladanan Nabi Muhammad SAW. Melalui pembelajaran ini diharapkan anak-anak dapat mengembangkan kecintaan mereka terhadap agama dan meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Tujuan menanamkan nilai-nilai profetik Nabi Muhammad SAW yaitu dalam Sirah Nabawiyah yang disampaikan kepada anak, melalui upaya tersebut maka akan menstimulasi daya ingat anak atau kognitif anak sejak dini. Selain itu, anak juga dapat meneladani dari Sirah Nabawiyah yang telah di ceritakan dan dapat menambah kecintaan anak terhadap Nabi Muhammad Saw (Ervina et al., 2024).

Penerapan metode gerakan dalam menghafal hadits di RA Al-Qur'an dalam 2 semester melalui 2 tahap yaitu tahap menghafal dan tahap memperlancar. Tahap menghafal dilakukan pada 1 semester dengan dikenalkan 15 hadits. Setiap awal minggu guru mengenalkan hadits baru dan dilanjutkan menambah hadits yang lain pada minggu selanjutnya. Pada tahap memperlancar dilakukan pada semester 2 dengan memperlancar hadits yang telah dikenalkan pada semester 1 sebanyak 15 hadits. Hadits yang dikenalkan adalah hadits pendek sehari-hari yang mudah dihafal oleh anak, yaitu hadits senyum, hadits sabar, hadits menuntut ilmu, hadits menuntut ilmu ke negeri cina, hadits jangan marah, hadits shalat, hadits kedua orang tua, hadits tentang ibu, hadits kasih sayang, hadits kebersihan, hadits berkata baik, hadits sedekah, hadits memutuskan silahurrahmi, hadits masjid dan hadits kalimah tayyibah.

Penerapan metode gerakan dalam menghafal hadits di RA Al-Qur'an menggunakan buku cerita sebagai media pendukung pada awal pengenalan hadits tersebut. Buku cerita yang dikenalkan adalah buku cerita yang berhubungan dengan hadits yang diajarkan seperti sikap moral yang terkandung pada hadits. Memperkenalkan buku cerita yang berhubungan langsung dengan hadits yang diajarkan dapat mempermudah anak memahami konteks dan pesan moral yang ingin disampaikan. Cerita-cerita ini juga membantu anak untuk mengidentifikasi dan merasakan nilai-nilai moral tersebut melalui narasi yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Media Pendukung Buku Cerita

RA Al-Qur'an juga menggunakan video interaktif sebagai media pendukung dalam mengenalkan hadits pada anak. Video yang dipilih adalah video yang relevan dengan hadits yang diajarkan. Video tersebut dapat berupa animasi, dramatisasi atau rekaman kegiatan sehari-hari yang menggambarkan situasi atau nilai-nilai yang terkandung dalam hadits tersebut. Melalui kegiatan menonton video bersama ini anak-anak memiliki kesempatan untuk melihat secara konkret bagaimana hadits diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam situasi tertentu. Penggunaan video interaktif ini bertujuan untuk memotivasi anak-anak dalam menghafal hadits dengan memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan. Visualisasi yang disajikan melalui video dapat membantu memperkuat ingatan anak-anak dan membuat konsep atau nilai-nilai dalam hadits menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Astutik dan Untari (2021) menyatakan bahwa salah satu media yang efektif dalam proses pembelajaran anak usia dini yaitu media yang menarik, tidak membosankan, dan bisa disesuaikan dengan usia anak. Media tersebut adalah media animasi karena animasi merupakan serangkaian gambar atau tulisan yang diatur secara beraturan dengan aturan tertentu sehingga menghasilkan gambar yang bergerak.



Gambar 3. Media Pendukung Video Interaktif

Dengan demikian, penggunaan video interaktif sebagai pendukung dalam pengenalan hadits di RA Al-Qur'an bukan hanya bertujuan untuk menambah variasi dalam pembelajaran, tetapi juga untuk meningkatkan motivasi dan minat anak-anak dalam menghafal hadits. Melalui pendekatan ini diharapkan anak-anak dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih mudah memahami serta menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam hadits.

Penerapan metode gerakan dalam menghafal hadits yaitu dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat komunikasi orang tua sebagaimana yang di paparkan oleh Kuntarto dan Prakash (2020) bahwa kehadiran teknologi digital perlu dibarengi dengan pengetahuan serta pemahaman terkait pemanfaatan teknologi digital itu sendiri dari sisi guru, orang tua, dan anak. Upaya meningkatkan efektivitas kegiatan menghafal hadits, guru di RA Al-Qur'an melibatkan orang tua sebagai mitra dalam proses pembelajaran anak. Salah satu strategi yang diterapkan adalah dengan memberikan informasi kepada orang tua mengenai hadits yang akan dihafal oleh anak pada awal minggu. Oleh karena itu, guru juga memanfaatkan teknologi dengan mengirimkan video yang menampilkan gerakan atau teknik dalam menghafal hadits tersebut melalui grup *WhatsApp* yang terdiri dari orang tua anak-anak, seperti grup kelas B3 dengan nama Ali bin Abi Thalib. Bentuk komunikasi *WhatsApp group* adalah mengirim pesan, foto, video, dan audio (Nellyana et al., 2024). Penggunaan grup *WhatsApp* sebagai media komunikasi antara guru dan orang tua memungkinkan informasi dapat disampaikan secara cepat dan mudah diakses oleh orang tua. Pemanfaatan grup *WhatsApp* ini selain agar tetap melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan di sekolah, juga menghemat waktu dalam hal kehadiran orang tua ke sekolah secara tatap muka (Fitriani et al., 2020). Melalui menerima video yang memperagakan gerakan atau teknik menghafal hadits, orang tua memiliki referensi yang jelas tentang cara yang akan diajarkan kepada anak-anak di sekolah. Video ini juga memberikan contoh yang konkret tentang bagaimana orang tua dapat membantu anak-anak dalam menghafal hadits di rumah. Video yang diberikan ke orang tua adalah video gerakan hadits tertentu yang direkam langsung oleh guru dengan menggunakan guru sebagai contohnya.

Melalui keterlibatan orang tua dalam proses ini, orang tua memiliki kesempatan untuk ikut terlibat langsung dalam pembelajaran anak-anak di rumah. Keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak sangat krusial (Anwar, 2021). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pencapaian anak meningkat pesat jika orang tua mengambil peran aktif dalam pendidikan anak-anak (Danauwiyah & Dimiyati, 2021). Melalui melihat contoh gerakan dalam video, orang tua dapat membantu anak dalam mengulang hafalan dan memperlancar proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya memperkuat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, tetapi juga memperluas lingkup dukungan yang diberikan kepada anak dalam mengembangkan kemampuan menghafalnya. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan menghafal hadits tidak hanya meningkatkan koordinasi antara sekolah dan rumah dalam pendidikan anak, tetapi juga memberikan dukungan yang lebih besar bagi anak dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Orang tua berperan penting sebagai mitra dalam proses pembelajaran anak dan melalui keterlibatan orang tua diharapkan anak-anak dapat meraih hasil yang optimal dalam menghafal hadits serta memahami nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalamnya. Malikhah dan Rohinah (2019) juga menyatakan bahwa orang tua berperan penting dalam upaya memperkuat hafalan anak dan memperlancar hadits yang belum di hafal oleh anak. Orang tua hendaknya memberikan contoh teladan yang baik kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Metode gerakan menghafal hadits ini dapat memotivasi anak saat menghafal dan melakukan serta menirukan gerakan yang telah dicontohkan oleh guru. Penerapan metode gerakan dalam menghafal hadits di RA Al-Qur'an Kota Sabang tidak hanya membantu anak dalam menghafal, tetapi juga memungkinkan anak untuk memahami maksud dan kandungan dari hadits yang dipelajari. Gerakan fisik dengan kata-kata pada hadits, anak dapat lebih mudah memahami pesan yang terkandung dalam hadits dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu dalam proses internalisasi nilai-nilai agama yang diajarkan oleh hadits sehingga anak-anak dapat menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode gerakan dalam menghafal hadits di RA Al-Qur'an telah mampu meningkatkan daya ingat anak dalam menghafal hadits. Hal ini dikarenakan penggunaan metode gerakan sangat tinggi dan didukung oleh media pendukung berupa buku cerita dan video interaktif. Peneliti menyarankan, untuk meningkatkan metode gerakan dalam menghafal hadits, langkah-langkah praktis dapat diterapkan, seperti pengembangan materi interaktif, pelatihan lanjutan bagi guru, keterlibatan orang tua, penyediaan sumber daya tambahan.

Daftar Pustaka

- Astutik, A. P., Untari, R. S., & Angelica M. P. (2021). Penggunaan Media Animasi "Muroja'ah For Kids" untuk Meningkatkan Hafalan Anak. *Community Empowerment*, 6(4), 682–687. <https://doi.org/10.31603/ce.4579>
- Anwar, R. N., & Cristanti, Y. D. (2019). Peran Pendidikan Anak Perempuan Dalam Membentuk Masyarakat Madani. *Jurnal Care*, 6(2), 11–18.
- Anwar, R. N. (2021c). Keterlibatan Orangtua dalam Membentuk Disiplin Ibadah Sholat Anak Usia Dini di Era New Normal. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1–7.
- Anwar, R. N. (2021). Parents ' Involvement In The Quran Education In Early Childhood During The Covid-19 Pandemic. *International Seminar on Islamic Religion (ISoIR)*, 83–88.
- Danauwiyah, N. M., & Dimiyati, D. (2021). Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 588–600. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.994>
- Desti, Y. (2019). *Penerapan Metode Bercerita dalam Pengenalan Hadist di TK Raudhatul Ibni Mereubo Aceh Barat*. Skripsi. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/13619>
- Eljannah, L., Fatimah, S., & Hasyim, F. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Menghafal Hadits melalui Penerapan Metode Gerakan pada Anak RA Al-Hikmah Tanjungsari. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 381–388. <https://doi.org/10.33507/tarbi.v2i2.1136>
- Ervina, Saudah, Muzaki, Aghnaita, Afifah, N., Hidayati, S. et al. (2024). Upaya Menanamkan Nilai-nilai Profetik pada Anak Usia Dini melalui Cerita Sirah Nabawiyah. *Thufuli: Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1). <https://doi.org/10.33474/thufuli.v6i1.21238>
- Fatimah, S. (2019). *Perkembangan Anak pada Masa Golden Age: Didukung Penelitian Ilmiah dan Panduan Islam*. Surakarta: UNS Press. <https://bni.perpusnas.go.id/detailcatalog.aspx?id=186126>
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Shovianda, E. (2020). Tingkat Respon Orang Tua Terhadap Penggunaan Group Whatsapp dalam Program Parenting di PAUD Seulanga Meuligo Aceh Selatan. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 6(2), <http://dx.doi.org/10.22373/equality.v6i2.7799>

- Handayani. (2015). *Metode Gerakan dalam Menghafal Hadis*. Jakarta : An-Nah
- Hanita, F., Nadhirah, Y. F., Huliyah, M., & Juhri. (2022). Upaya Mengenakan Hadits pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Gerakan Tangan. *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 181-192. DOI:10.32678/as-sibyan.v7i2.6006
- Kuntarto, H. B., & Prakash, A. (2020). Digital Literacy Among Children in Elementary Schools. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 3(2), 157-170. <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i2.92>
- Malikhah, F., & Rohinah. (2019). Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadits pada Anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.56211/toga>
- Mukhtar, Z., Na'imah, N., Selvi, I. D., & AH. N. M. (2023). Implementasi Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis Bagi Anak Usia Dini Melalui Program Parenting. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3157>
- Nellyana, D., Fajriah, H., & Fitriani, D. (2024) Efektivitas Komunikasi Guru dan Orang Tua Melalui WhatsApp Group Dalam Pembinaan Nilai Karakter Anak di TK Cinta Ananda Banda Aceh. *Jurnal: Educator Development Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.2022/edj.v2i1.2598>
- Oktaviana, A., Marhumah, M., Munastiwi, E., & Na'imah, N. (2022). Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna, I., & Laiya, S. W. (2020). *Metode Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo.
- Suyadi, & Ulfah, U. (2017). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ulum, M. S., & Ropikok, L. (2022). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak melalui Metode One Day One Hadits pada Anak Usia TK. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2). <https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/waladuna/article/view/86>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128-139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>